



PROFIL PEMULUNG DI KELURAHAN PARUPUK TABING KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Crisyah M.Simanullang¹, Surtani²
Program Studi Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Padang
Email: crisyahsimanullang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur, pendidikan, pendapatan, kondisi kesehatan, jumlah anak dan pendidikan anak pemulung serta alasan menjadi pemulung. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing. Sampel penelitian menggunakan teknik *Snowball Sampling*, dengan menentukan informan kunci dan menunjukkan subjek penelitian. jumlah sampel 26 pemulung. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan penyebaran angket. Teknik analisis data dengan persentase. Hasil penelitian : umur pemulung tergolong produktif rata-rata berumur 51 tahun (34,62%), pendidikan pemulung rendah karena tamat dan tidak tamat SLTP sebesar (38,46%). pendapatan pemulung kategori rendah karena dibawah Rp 1.500.000 per bulan (61,53%). Jika terserang penyakit ringan pemulung pergi berobat ke puskesmas menggunakan BPJS (76,93%), Jumlah anak pemulung rata-rata 4 orang (57,69%) pendidikan anak cukup bagus karena banyak pada kondisi masa sekolah (72,85%) dan alasan menjadi pemulung karena keterbatasan modal membuka usaha lain (62,24%).

Kata kunci: Umur, Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, Alasan

Abstract

This study aims to determine the age, education, income, health conditions, number of children and education of scavengers, the reasons for being scavengers. This type of research is descriptive quantitative. population was scavengers in the village of Parupuk Tabing. sample used the Snowball Sampling technique with a total samples is 26 scavengers. Data collection techniques used observation and questionnaire distribution. Data analysis techniques use percentages. The result of study : the age of scavengers was productive age the average of 51 years(34,62%), scavengers education was as low because graduated and did not complete secondary school (38,46%), scavengers income was low due to below Rp1.500.000/month (61,53%), if scavengers suffer from minor illnesses they will go to health center using BPJS (76,93%), scavengers children is an average of 4 people (57,69%), the education of children is quite good because there are many conditions during school (72,85%), and the reason for being a scavengers is of limited capital to open another business (62,24%).

Keywords: Age, Education, Income, Health, reason

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Berdasarkan BPS, bekerja yaitu melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu. Dalam hal pekerjaan, strategi mempertahankan diri dilakukan manusia secepatnya mencari pekerjaan, upaya lain yang dilakukan ialah dengan mencari pekerjaan baru. Sifat manusia yang selalu berupaya untuk mempertahankan hidup kemudian menuntutnya untuk mendapatkan penghasilan yang setinggi-tingginya, karena dengan pendapatan yang tinggi dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat.

Untuk mendapatkan penghasilan yang setinggi-tingginya masyarakat bekerja pada sektor ekonomi formal maupun sektor ekonomi informal. Masyarakat yang memiliki keterampilan khusus atau berpendidikan tinggi dapat bekerja pada sektor formal, yaitu sektor ekonomi yang mendapat bantuan dan perlindungan dari pemerintah dan sebagian masyarakat memiliki bekerja pada sektor informal atau mungkin menjadi pengangguran.

Berdasarkan BPS, sektor ekonomi informal masih memegang peranan penting menampung angkatan kerja muda yang belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja.

Salah satunya ialah masyarakat yang memilih berprofesi sebagai pemulung. Pemulung merupakan salah satu bidang pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal. Memulung sebagai salah satu bidang pekerjaan yang tidak membutuhkan suatu pendidikan dan keterampilan tertentu, pemulung menjadi pilihan warga masyarakat untuk menjadi penopang dan pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Hal tersebut berimbang sebagai tujuan dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, khususnya pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan layak”.

Kota Padang sebagai ibu kota Sumatera Barat, dimana tingkat partisipasi tenaga kerja wanita maupun pria di sektor informal mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai sekarang. Hal ini disebabkan semakin pesatnya perkembangan zaman yang disertai dengan ketatnya persaingan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga membuat sebahagian masyarakat memilih bekerja disektor informal dari pada menjadi pengangguran.

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan dikategori Buruh meningkat di Kelurahan Parupuk Tabing. Pemulung termasuk kategori pekerjaan buruh sebagaimana yang dijelaskan oleh Pegawai Kantor Kelurahan Parupuk Tabing.

Tabel 1. Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Parupuk Tabing Tahun 1986 dan Tahun 2017

No	Pekerjaan	Tahun 1986	Tahun 2017
		Jumlah (orang)	Jumlah (orang)
1.	Pegawai PNS	87	423
2.	TNI	16	46
3.	Polri	14	39
4.	Pensiunan	34	103
5.	Egawai Swasta	47	267
6.	Buruh	325	876
7.	Petani	465	234
8.	Wiraswatsa	234	987
Total		1222	2975

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini ialah karena belum ada yang meneliti tentang Profil Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, pemulung juga berperan dalam memasok bahan baku daur ulang sampah bagi industri daur ulang melalui perantara pengepul. Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing tidak memiliki komunitas yang berfungsi sebagai wadah/tempat untuk menaungi mereka dan pemulung dianggap sebagai masalah sosial yang mengganggu nilai estetika dan ketertiban lingkungan oleh masyarakat maupun pemerintah.

Permasalahan yang ditemukan pada pemulung adalah kondisi pendidikan pemulung yang tergolong rendah mempengaruhi keterampilannya dalam bekerja yang berdampak pada rendahnya pendapatan pemulung sedangkan permintaan industri daur ulang sangat tinggi, hal ini juga diakibatkan pemulung terlalu bergantung pada pengepul sehingga patokan harga barang tergantung pada pengepul. Dan kurangnya kepedulian

pemerintah untuk memberikan pelatihan bagi pemulung dalam mengolah barang daur ulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah Deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemulung yang berada di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Snowball Sampling* atau teknik bola salju dengan bertanya kepada sejumlah kecil orang berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian meminta sampel untuk menunjuk individu lain yang bisa ditanya dengan pertanyaan yang sama.

Jadi jumlah sampel yang peneliti teliti adalah sebanyak 26 orang pemulung. Dalam pengumpulan data menggunakan pernyataan tertulis dari informasi yang didapat dari responden-responden kemudian mencatat dan mengambil menggunakan kamera, serta data sekunder diperoleh dari Kantor Lurah dan BPS, dan lembaga yang

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

terkait. Teknik analisis data yaitu dengan formula persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Umur Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah

Umur Pemulung

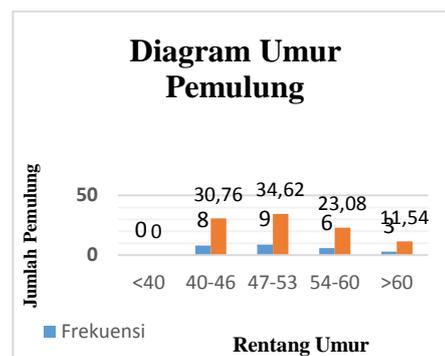
Umur pemulung yang berada di Kelurahan Parupuk Tabing dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden	Kelompok Umur (tahun)
	Frekuensi	
<40	0	0
40-46	8	30,76
47-53	9	34,62
54-60	6	23,08
>60	3	11,54
Jumlah	26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa pemulung lebih banyak pada umur 47-53 tahun dengan jumlah 9 orang (34,62%), esponden kelompok umur 40-46 tahun berjumlah 8 orang (30,76%), pemulung yang berumur 54-60 tahun sebanyak 6 orang (23,08%) dan pemulung yang berumur lebih dari 60 tahun sebanyak 3 orang (1,54%). Diagram yang menunjukkan umur pemulung seperti :



Gambar 1. Diagram Umur Responden (Pemulung) di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTangah Kota Padang.

Lama Bekerja Sebagai Pemulung

Lama bekerja menjadi pemulung dapat dilihat pada tabel berikut :

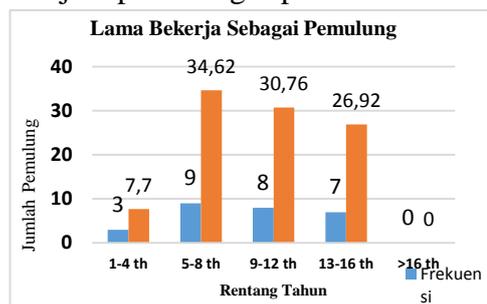
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Bekerja Sebagai Pemulung Di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah

Lama Bekerja (tahun)	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
1-4	2	7,70
5-8	9	34,62
9-12	8	30,76
13-16	7	26,92
>16	0	0
Jumlah	26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas lama bekerja menjadi pemulung yang paling banyak yaitu 5-12 tahun sebanyak 17 orang (65,38%) dan 13-16 tahun sebanyak 7 orang (26,92%).

Diagram yang menunjukkan lama menjadi pemulung seperti :



Gambar 2 : Diagram Lama Bekerja Sebagai Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Pendidikan Formal Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

Pendidikan Formal Pemulung

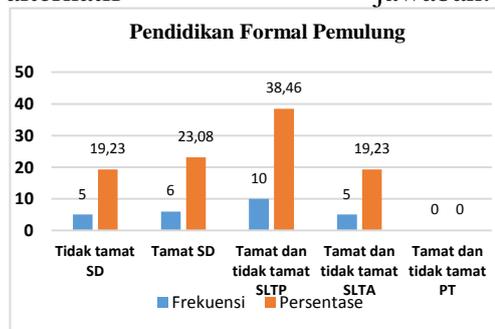
Jenjang pendidikan formal Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

No	Pendidikan Formal	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak tamat SD	5	19,23
2	Tamat SD	6	23,08
3	Tamat dan tidak tamat SLTP	10	38,46
4	Tamat dan tidak tamat SLTA	5	19,23
5	Tamat dan tidak tamat PT	0	0
	Total	26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pendidikan formal oleh para pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing paling banyak ialah pada tingkat pendidikan tamat dan tidak tamat SLTP 10 orang (38,46%) yang menandakan bahwa pendidikan formal pemulung termasuk rendah. Diagram yang menunjukkan alternatif jawaban.



Gambar 3: Diagram Pendidikan Formal Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Pendidikan Non Formal yang Pernah diikuti Pemulung

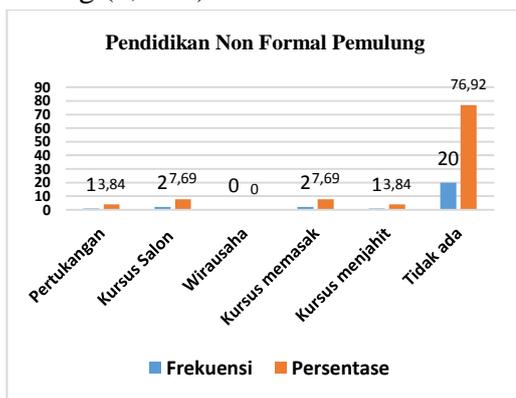
Pendidikan non formal yang diikuti Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing merupakan pendidikan yang diikuti diluar pendidikan formal, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

No	Pendidikan Non Formal	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pertukangan	1	3,84
2	Kursus Salon	2	7,69
3	Wirausaha	0	0
4	Kursus memasak	2	7,69
5	Kursus menjahit	1	3,84
6	Tidak ada	0	76,92
Total		26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pemulung yang mengikuti kursus pertukangan dan menjahit jumlahnya sama-sama satu orang (3,84%), dan untuk kursus salon serta memasak jumlah pemulung yang mengikutinya sama-sama dua orang (7,69%).



Gambar 4: Diagram Pendidikan Non Formal Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Pendapatan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

Jenis barang Daur Ulang yang di Kumpulkan Oleh Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

Barang daur ulang yang dikumpulkan oleh pemulung dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Jenis Barang Daur Ulang yang sering dikumpulkan oleh Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

No	Jenis Barang Daur Ulang
1	Botol Plastik
2	Botol Kaca
3	Seng
4	Acc(Kaleng minum/cat)
5	Tembaga
6	Aluminium
7	Kuningan
8	Besi dan Besi keropos
9	Kertas-kertas bekas

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pemulung mengumpulkan barang daur ulang tertentu saja. Barang-barang yang dikumpulkan pemulung seperti pada tabel diatas, dimana barang daur ulang tersebut akan dimasukkan kedalam karung sebagai tempat barang daur ulang.

Rata-rata Berat Barang Daur Ulang yang di Kumpulkan Oleh Pemulung dalam Sebulan di Kelurahan Parupuk Tabing

Barang daur ulang yang dikumpulkan oleh pemulung dalam

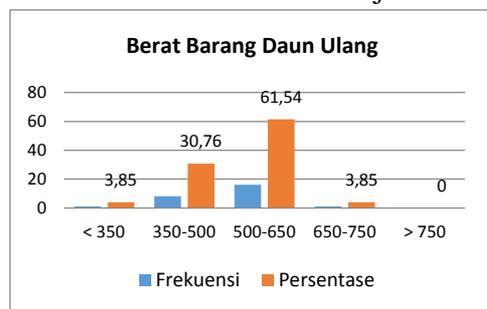
sebulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Rata-Rata Berat Barang Daur Ulang yang di Kumpulkan dalam Sebulan Oleh Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Berat Barang (Kg)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 350	1	3,85
2	350-500	8	30,76
3	500-650	16	61,54
4	650-750	1	3,85
5	> 750	0	0
	Total	26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pemulung paling banyak mengumpulkan barang daur ulang dalam satu bulan yaitu 500-650 kg (61,54%), kemudian barang daur ulang sebanyak 350-500 kg (30,76%). Perbedaan hasil barang daur ulang disebabkan kecepatan, jarak, dan waktu yang dicurahkan para pemulung berbeda-beda. Diagram yang menunjukkan alternatif jawaban.



Tabel 8. Tabel silang antara Pendapatan sebulan dengan umur pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No.	Pendapatan	Umur				
		<40	40-46	47-53	54-60	>60
1	<Rp 500.000					1
2	Rp 500.000-Rp. 1.000.000		2	1	5	
3	Rp 1.000.000-Rp. 1.500.000		6	8	1	1
4	Rp 1.500.000-Rp. 2.000.000					1
5	>Rp 2.000.000					
	Total	0	8	9	6	3

26

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pendapatan tertinggi dalam sebulan pada usia produktif yaitu rentang umur 47-53 tahun dengan pendapatan pemulung yaitu Rp

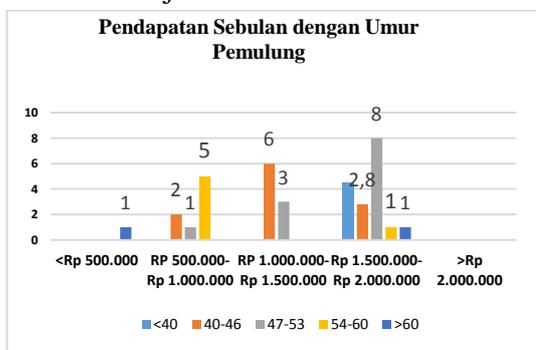
Gambar 5: Diagram Berat Barang Daur Ulang di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Penghasilan Pemulung dalam Satu Bulan

Rata-rata penghasilan pemulung dalam sebulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1.000.000-Rp 1.500.000. pendapatan pemulung tergolong rendah karena jumlah pendapatan pemulung dalam sebulan masih berada di bawah UMP

kota Padang yaitu Rp 2.289.228. Diagram yang menunjukkan alternatif jawaban:



Gambar 6: Diagram Pendapatan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Pekerjaan Sampingan yang dimiliki Pemulung

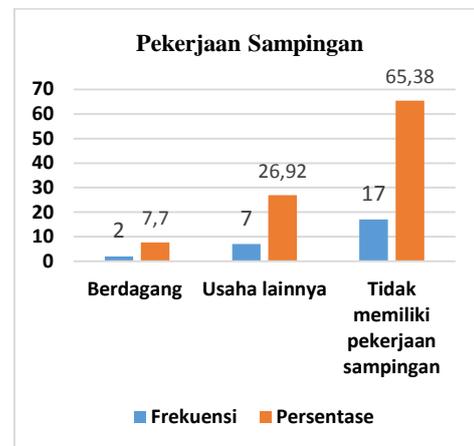
Berikut tabel pekerjaan sampingan pemulung :

Tabel 9. Pekerjaan Sampingan yang dimiliki Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Pekerjaan Sampingan	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	Berdagang	2	7,70
2	Usaha lainnya	7	26,92
3	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	17	65,38
Total		26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pemulung mencurahkan seluruh waktunya untuk memulung dan kurangnya modal untuk membuka usaha lain, usaha lainnya yang dijalankan oleh pemulung yaitu dengan persentase 26,92% dan untuk pekerjaan sampingan berdagang sebesar 7,70%



Gambar 7: Diagram Pekerjaan Sampingan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Penghasilan Pemulung dalam Mencukupi Kebutuhan

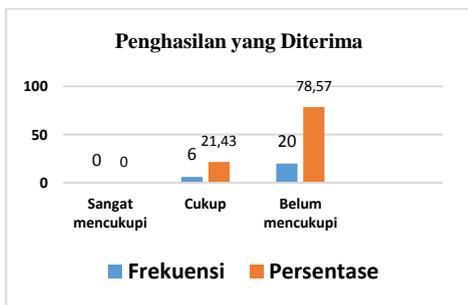
Cukup atau belum mencukupi kebutuhan hidup pemulung dan keluarganya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Penghasilan yang Diterima Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mencukupi	0	0
2	Cukup	6	21,43
3	Belum mencukupi	20	78,57
Total		28	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pendapatan yang diterima sebagai pemulung belum mencukupi untuk kebutuhan hidup sebanyak 20 orang (78,57%) serta cukup sebanyak 6 orang (21,43 %).



Gambar 8: Diagram Pekerjaan Sampingan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Kesehatan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan KotoTengah Penyakit yang Diderita Pemulung dalam Kurun Waktu 3 Bulan Terakhir

Penyakit yang diderita pemulung dalam kurun waktu 3 bulan terakhir

Tabel 11. Penyakit yang di Diderita Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	Demam/migrain	9	34,62
2	Diare	3	11,54
3	Darah tinggi	2	7,69
4	Magh	8	30,77
5	Asam lambung	4	15,38
Total		26	

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

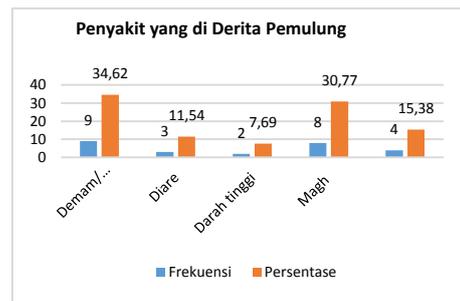
Tabel 12. Tempat Berobat Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	Puskesmas	20	76,93
2	Bidan	4	15,38
3	Warung/toko obat	2	7,69
4	Rumah Sakit	0	0
Total		26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pemulung yang menderita penyakit ringan sebagian besar pergi kepuskesmas (76,93%) karena pemulung lebih serta biayanya juga murah, kemudian beberapa pemulung berobat ke Bidan (15,38%).

Penyakit yang sering diderita oleh pemulung adalah demam/migrain (34,62%) dan penyakit magh (30,77%). Dan semua pemulung pada 3 bulan terakhir ini diserang penyakit.



Gambar 9: Diagram Penyakit yang di Diderita Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Tempat Berobat Pemulung Jika menderita Penyakit Ringan

Pemulung akan pergi keberbagai alternatif kesehatan untuk berobat supaya kembali pulih dan tidak sakit-sakitan.



Gambar.10: Diagram Tempat Berobat Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing.

Peralatan yang Digunakan Pemulung

Peralatan yang digunakan yaitu :

(1) Karung, Jenis karung yang digunakan adalah karung-karung besar (2) Ganco, besi dengan ujung seperti kail ikan yang digunakan untuk mengambil barang pulungan yang ringan seperti gelas minuman dan plastik. (3) Gerobak Becak, sangat membantu pemulung apabila jarak yang ditempuh dalam memulung cukup jauh, namun jarang sekali pemulung memiliki gerobak becak.

Jumlah anak dan pendidikan anak pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah

Jumlah Anak yang Dimiliki Pemulung

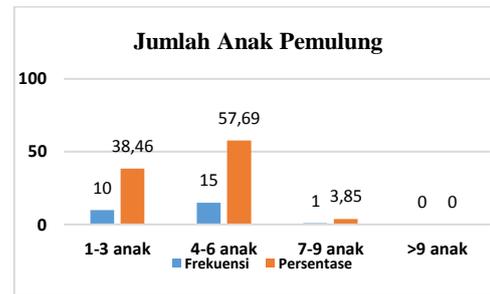
Jumlah tanggungan dalam rumah tangga ditunjukkan dengan besarnya jumlah anggota rumah tangga sebagai berikut :

Tabel 13. Jumlah Anak yang dimiliki Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Jumlah Anak	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	1-3	10	38,46
2	4-6	15	57,69
3	7-9	1	3,85
4	>9	0	0
	Total	26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Jumlah anak yang dimiliki pemulung paling banyak antara 4-6 anak (57,69%), dan jumlah anak antara 1-3 anak (38,46%) dan persentase 3,85 % memiliki anak sebanyak 7-9 anak.



Gambar.11: Diagram Tempat Berobat Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Jenjang Pendidikan Anak Pemulung

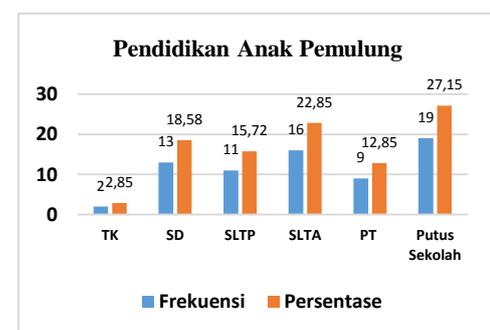
Jenjang pendidikan anak yang disekolahkan oleh pemulung dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Jenjang Pendidikan Anak Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Alternatif jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	TK	2	2,85
2	SD	13	18,58
3	SLTP	11	15,72
4	SLTA	16	22,85
5	PT	9	12,85
6	Putus Sekolah	19	27,15
	Total	70	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan anak cukup baik karena 51 anak berada dalam masa sekolah dan pernah sekolah (72,85%) dan anak pemulung yang sudah putus sekolah sebanyak 19 orang (27,15%).



Gambar 12: Diagram Pendidikan Anak Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Sumber Biaya Pendidikan Anak Pemulung

Biaya pendidikan anak pemulung dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Sumber Biaya Pendidikan Anak Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing

No	Biaya Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Biaya sendiri	25	96,15
2	Beasiswa	1	3,85
3	Bantuan orang lain	0	0
4	Tidak mengeluarkan biaya	0	0
Total		26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Pemulung membiayai pendidikan anak mereka dengan biaya sendiri sebanyak 25 orang (96,15%) dan 1 orang responden menjawab bahwa anaknya bersekolah karena mendapatkan beasiswa dari pemerintah (3,85%).



Gambar.13: Diagram Pendidikan Anak Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

Alasan Bekerja menjadi Pemulung

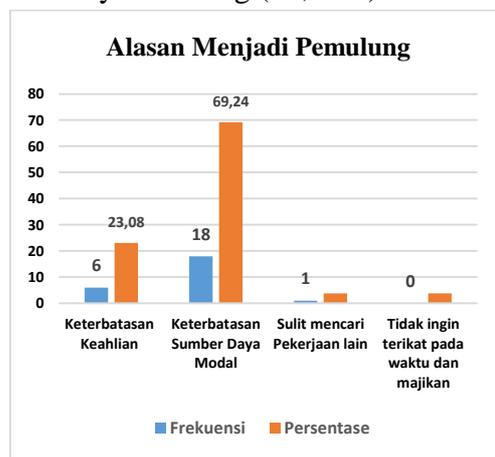
Pekerjaan sebagai pemulung dikarenakan oleh beberapa hal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 16. Penyebab Bekerja Menjadi Pemulung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi jawaban	Persentase (%)
1	Keterbatasan Keahlian	6	23,08
2	Keterbatasan Sumber Daya Modal	18	69,24
3	Sulit mencari Pekerjaan lain	1	3,84
4	Tidak ingin terikat pada waktu dan majikan	1	3,84
Total		26	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Sebagian besar bekerja menjadi pemulung dikarenakan kurangnya sumber daya modal untuk membuka usaha lain sebanyak 18 orang (69,24%) dan menjadi pemulung karena keahlian terbatas sebanyak 6 orang (23,08%).



Gambar.14: Diagram Alasan menjadi Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan KotoTengah Kota Padang.

KESIMPULAN

Umur pemulung yang bekerja di Kelurahan Parupuk Tabing berada

dalam kisaran umur produktif, yakni 40-65 tahun dengan rata-rata umur 51 tahun. Umur pemulung yang paling banyak yaitu antara umur 47-53 tahun dengan persentase 34,62%.

Pendidikan Pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing jika dikategorikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tergolong rendah karena rata-rata pemulung berstatus tamat dan tidak tamat SLTP sebesar 38,46%.

Tingkat pendapatan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing berdasarkan kategori BPS tahun 2018 sebagian besar berada dalam pendapatan rendah yaitu dibawah Rp 1.500.000 sebesar 61,53% dalam satu bulan.

Kondisi kesehatan pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing tidak cukup baik, dimana pemulung selama 3 bulan terakhir terkena penyakit ringan seperti demam/migrain dengan persentase sebesar 34,62%. Menurut Elwes (1994) sehat berarti kondisi prima, baik asmani maupun rohani sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik.

Berdasarkan jumlah anak yang dimiliki pemulung yaitu rata-rata 4-6 orang sebesar 57,69%. Menurut BKKBN (1990) jumlah anak lebih dari dua tergolong banyak, jadi rata-rata pemulung di Kelurahan Parupuk Tabing mempunyai banyak anak dan Pendidikan anak pemulung cukup

bagus dimana banyak anak yang masih berstatus bersekolah.

Pemulung di Kelurahan Parupuk tabing, alasan bekerja menjadi pemulung adalah dikarenakan kurangnya sumber daya modal untuk membuka usaha lain, dengan persentase Sebesar 69,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. *Kecamatan Koto Tangah dalam Angka 2018*. BPS Kota Padang.
- BKKBN. 1990. *Hasil Rapat Kerja Nasional Keluarga Berencana/Kependudukan* Jakarta.
- Sumber Data : Catatan Kependudukan Kelurahan Parupuk Tabing.
- Sumber Data : Pengolahan Data Primer, 2019.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 27 ayat 2.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.
- Elwes, Linda. 1994. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Gajah Mada University Press.